



Peran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam serta Implikasinya terhadap Penguatan Kesadaran Spiritual Peserta Didik: Studi Kepustakaan

Nonik Yulianti¹, Hani-an Mari-an², Halimatussa'diyah³

¹²³ Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah Indralaya

Corresponding Author's e-mail : nonikyulianti1996@gmail.com , Hanian.nisa4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 03, 2026

Approved July 26, 2026

Keywords:

Al-Qur'an, Hadis,
Kurikulum
Pendidikan Agama
Islam, Kesadaran
Spiritual, Library
Research

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi tersebut menuntut pengembangan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mampu memperkuat dimensi spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama yang menjadi landasan normatif, filosofis, dan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Al-Qur'an dan Hadis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap penguatan kesadaran spiritual peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, yaitu mengkaji berbagai literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan hasil penelitian yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan filosofis, sumber nilai, tujuan, dan prinsip pengembangan kurikulum PAI, sedangkan Hadis memberikan penjelasan operasional mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan melalui keteladanan Rasulullah saw., metode pembelajaran, serta pembentukan akhlak. Integrasi kedua sumber tersebut menghasilkan kurikulum yang bersifat holistik dengan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Hadis juga berimplikasi terhadap meningkatnya kesadaran spiritual peserta didik melalui penguatan tauhid, pembiasaan ibadah, internalisasi akhlak mulia, kemampuan refleksi diri (muhasabah), serta terbentuknya karakter religius yang mampu menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu terus diarahkan pada integrasi nilai-nilai wahyu dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi abad ke-21.

ABSTRACT

The rapid advancement of science, technology, and globalization has significantly transformed educational systems, including Islamic Religious Education (IRE). These changes require curriculum development that not only emphasizes cognitive achievement but also strengthens students' spiritual, moral, and character development. From an Islamic perspective, the Qur'an and Hadith serve as the primary sources that provide philosophical, normative, and practical foundations for educational development. This study aims to analyze the role of the Qur'an and Hadith in the development of the Islamic Religious Education curriculum and their implications for strengthening students' spiritual awareness. This research employed a qualitative approach using the library research method by examining books, scientific journal articles, educational policy documents, and other relevant literature. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and descriptive-analytical interpretation. The findings reveal that the Qur'an functions as the philosophical foundation, source of values, educational objectives, and guiding principles of the Islamic Religious Education curriculum, while the Hadith provides practical guidance through the Prophet Muhammad's exemplary character, instructional methods, and moral education. The integration of these two primary Islamic sources creates a holistic curriculum that balances cognitive, affective, psychomotor, and spiritual dimensions. Furthermore, a Qur'an- and Hadith-based curriculum contributes to strengthening students' spiritual awareness through the reinforcement of monotheistic values, habituation of worship practices, internalization of noble character, self-reflection (muhasabah), and the development of religious character capable of responding to contemporary digital challenges. Therefore, the development of the Islamic Religious Education curriculum should continuously integrate Islamic revelation with scientific and technological advancements to produce graduates who possess faith, noble character, and twenty-first-century competencies.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu instrumen strategis dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Di tengah perkembangan teknologi digital, globalisasi budaya, dan perubahan karakter peserta didik, kurikulum PAI tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual sehingga peserta didik memiliki kemampuan menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial secara bijaksana. Penguatan dimensi spiritual menjadi kebutuhan mendasar karena berbagai fenomena seperti degradasi moral, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku intoleran, serta penyalahgunaan teknologi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari kualitas karakter dan spiritual peserta didik (Suyatno & Wantini, 2022; Sulaiman, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama yang menjadi dasar penyelenggaraan seluruh aktivitas pendidikan. Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip pendidikan yang mencakup pengembangan akidah, ibadah, akhlak, ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab sosial, sedangkan Hadis memberikan penjelasan praktis melalui keteladanan Rasulullah saw. mengenai implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam seharusnya dibangun berdasarkan integrasi kedua sumber utama tersebut agar

tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional (Nata, 2021; Muhaimin, 2022).

Kebijakan pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya pembentukan karakter dan Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan nilai-nilai religius. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, implementasi kurikulum tersebut memerlukan landasan konseptual yang kuat agar proses pembelajaran tidak kehilangan orientasi spiritual. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis menjadi sangat relevan karena mampu memberikan keseimbangan antara penguasaan kompetensi akademik, pembentukan karakter, serta pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan demikian, kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai dokumen pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan manusia seutuhnya yang berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat (Kemendikbudristek, 2022; Mulyasa, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagian besar masih berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran, inovasi media digital, maupun penguatan moderasi beragama. Penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan filosofis sekaligus operasional dalam pengembangan kurikulum PAI serta implikasinya terhadap penguatan kesadaran spiritual peserta didik masih relatif terbatas. Akibatnya, hubungan antara konstruksi kurikulum berbasis wahyu dengan pembentukan spiritualitas peserta didik belum banyak dijelaskan secara komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menawarkan sintesis konseptual mengenai integrasi Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada penguatan kesadaran spiritual peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek implementatif kurikulum, penelitian ini menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai fondasi filosofis, normatif, sekaligus operasional dalam membangun kurikulum yang holistik sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital.

Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran Al-Qur'an dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, mengkaji kontribusi Hadis sebagai sumber operasional pendidikan, serta menjelaskan implikasi integrasi kedua sumber utama Islam tersebut terhadap penguatan kesadaran spiritual peserta didik melalui pendekatan studi kepustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research (studi kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis secara mendalam konsep, prinsip, serta implementasi peran Al-Qur'an dan Hadis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta implikasinya terhadap penguatan kesadaran spiritual peserta didik berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang kredibel. Library research memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif melalui sintesis berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan Islam yang relevan (Hendawi et al., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an, Hadis, buku-buku ilmiah mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam, filsafat pendidikan Islam, serta literatur yang membahas integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan kurikulum. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding ilmiah, dokumen kebijakan Kurikulum Merdeka, serta hasil penelitian yang dipublikasikan sejak tahun 2021 hingga

2025. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan informasi agar menghasilkan kajian yang mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Asy'arie, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai referensi ilmiah menggunakan pangkalan data akademik seperti Google Scholar, Crossref, DOAJ, dan jurnal nasional terakreditasi. Seluruh data kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi konsep Al-Qur'an sebagai dasar kurikulum, fungsi Hadis dalam pendidikan Islam, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta konsep kesadaran spiritual peserta didik.

Analisis data menggunakan model analisis isi (content analysis) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, berbagai literatur diseleksi berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Selanjutnya, dilakukan interpretasi secara deskriptif-analitis untuk memperoleh sintesis konseptual mengenai implikasi integrasi nilai-nilai wahyu terhadap penguatan kesadaran spiritual peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya pemahaman yang sistematis mengenai hubungan antara landasan normatif Islam dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada era kontemporer (Syahroni & Sunardi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Al-Qur'an dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi landasan filosofis, normatif, sekaligus epistemologis dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan Islam. Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan, kompetensi lulusan, isi kurikulum, strategi pembelajaran, hingga sistem evaluasi. Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab mengembangkan ilmu pengetahuan, membangun peradaban, serta menjaga nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus diarahkan pada pembentukan insan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Hendawi et al., 2024).

Pengembangan kurikulum berbasis Al-Qur'an berorientasi pada nilai tauhid sebagai fondasi seluruh aktivitas pendidikan. Nilai tauhid tidak hanya dipahami sebagai keyakinan teologis, tetapi juga menjadi paradigma dalam mengintegrasikan seluruh disiplin ilmu sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum yang dibangun atas prinsip tauhid akan menghasilkan proses pembelajaran yang menanamkan kesadaran bahwa seluruh ilmu pengetahuan berasal dari Allah Swt. dan harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan manusia. Pendekatan integratif ini menjadi semakin relevan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat pada era digital (Syahroni & Sunardi, 2025).

Prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an juga memberikan arah terhadap pengembangan kurikulum yang bersifat holistik. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, penguatan karakter, kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran (sidq), amanah, keadilan (al-'adl), toleransi (tasāmuh), kerja keras, dan kepedulian sosial menjadi bagian integral yang harus diinternalisasikan dalam seluruh komponen kurikulum. Dengan demikian, proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berhenti pada penguasaan konsep keagamaan, tetapi mampu membentuk perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Trianita et al., 2025).

Di sisi lain, Al-Qur'an juga memberikan berbagai metode pendidikan yang relevan diterapkan dalam pembelajaran modern, seperti metode kisah (qashash), dialog (hiwar), keteladanan (uswah hasanah), perumpamaan (amtsal), refleksi (tafakkur), dan pembiasaan. Metode-metode tersebut terbukti mampu mengembangkan aspek afektif dan spiritual peserta didik karena tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan moral. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum PAI hendaknya mengintegrasikan pendekatan pedagogis yang diinspirasi oleh metode pendidikan Al-Qur'an agar proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, humanis, dan bermakna.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, nilai-nilai Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, tetapi juga memperkuat identitas keislaman peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan (Asy'arie, 2024).

Peran Hadis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Selain Al-Qur'an, Hadis memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sumber ajaran Islam yang menjelaskan, merinci, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, Hadis memberikan pedoman operasional mengenai tujuan pendidikan, metode pembelajaran, pembentukan karakter, sistem evaluasi, serta keteladanan pendidik. Kehadiran Hadis menjadikan kurikulum tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif karena seluruh nilai pendidikan dicontohkan secara nyata melalui kehidupan Rasulullah saw. (Hendawi et al., 2024).

Rasulullah saw. menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang hingga kini masih relevan dengan teori pendidikan modern, seperti dialog, demonstrasi, pembelajaran berbasis pengalaman, pemberian motivasi, pembiasaan, keteladanan, serta pendekatan individual sesuai karakteristik peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hadis memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum yang berorientasi pada peserta didik (student-centered learning). Dengan demikian, kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kecerdasan spiritual peserta didik (Syahroni & Sunardi, 2025).

Hadis juga menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Sabda Rasulullah saw. mengenai penyempurnaan akhlak mulia menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui aspek kognitif, tetapi juga melalui perubahan perilaku dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, kegiatan kokurikuler, maupun budaya sekolah sehingga terbentuk lingkungan pendidikan yang mampu membiasakan perilaku religius secara berkelanjutan.

Dalam perspektif evaluasi pembelajaran, Hadis memberikan pemahaman bahwa penilaian pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses, niat, dan perubahan perilaku peserta didik. Konsep tersebut sejalan dengan paradigma asesmen autentik yang berkembang dalam Kurikulum

Merdeka, yaitu penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif meliputi aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter. Dengan demikian, integrasi Hadis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi terhadap terciptanya sistem pembelajaran yang lebih humanis, komprehensif, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil (Trianita et al., 2025).

Implikasi Kurikulum Berbasis Al-Qur'an dan Hadis terhadap Kesadaran Spiritual

Kesadaran spiritual merupakan salah satu tujuan fundamental pendidikan Islam yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjalankan ibadah secara formal, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna kehidupan, membangun hubungan yang harmonis dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum yang dibangun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran strategis dalam mengembangkan dimensi spiritual peserta didik secara menyeluruh. Integrasi nilai-nilai wahyu ke dalam seluruh komponen kurikulum memungkinkan proses pendidikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berkembang menjadi proses internalisasi nilai yang membentuk karakter religius peserta didik (Syahroni & Sunardi, 2025).

Penguatan kesadaran spiritual diawali dengan penanaman nilai tauhid sebagai landasan seluruh aktivitas pendidikan. Kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Hadis mengarahkan peserta didik untuk memahami bahwa seluruh aktivitas belajar merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Paradigma tersebut membentuk kesadaran bahwa ilmu pengetahuan tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kemanfaatan sosial. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan kecakapan intelektual, tetapi juga membangun integritas moral, tanggung jawab, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2025).

Implementasi kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Hadis juga mendorong berkembangnya budaya religius (religious culture) di lingkungan pendidikan melalui pembiasaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, tadabbur ayat, doa bersama, kegiatan sosial keagamaan, dan keteladanan pendidik. Pembiasaan tersebut merupakan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga membentuk karakter religius peserta didik secara alami. Semakin konsisten nilai-nilai Islam diterapkan dalam budaya sekolah, semakin tinggi pula peluang terbentuknya kesadaran spiritual yang bersifat intrinsik, yaitu kesadaran beragama yang lahir dari pemahaman dan keyakinan, bukan sekadar karena tuntutan eksternal (Aulia, 2025).

Selain membangun hubungan vertikal dengan Allah Swt., kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Hadis juga memperkuat dimensi sosial spiritual melalui pengembangan sikap empati, kepedulian, toleransi, keadilan, amanah, serta tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam memandang bahwa kesalehan individual harus berjalan seiring dengan kesalehan sosial. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan kegiatan kolaboratif, pengabdian kepada masyarakat, serta pembelajaran berbasis proyek yang mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Pendekatan tersebut memperkuat spiritualitas peserta didik melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Di era digital, penguatan kesadaran spiritual menjadi semakin penting karena peserta didik menghadapi berbagai tantangan berupa banjir informasi, budaya konsumtif, degradasi moral, hingga krisis identitas. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis berfungsi sebagai fondasi moral yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, kritis, dan beretika. Dengan demikian, spiritualitas tidak diposisikan sebagai konsep abstrak,

melainkan menjadi kemampuan praktis dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam ketika menghadapi berbagai persoalan kehidupan kontemporer (Briliant et al., 2024).

Relevansi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Al-Qur'an dan Hadis pada Era Digital

Transformasi pendidikan pada era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah karakteristik peserta didik, pola komunikasi, sumber belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Kondisi tersebut menuntut kurikulum Pendidikan Agama Islam agar tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap mempertahankan identitas keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Kurikulum yang mampu mengintegrasikan kompetensi digital dengan nilai-nilai spiritual akan menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecakapan teknologi dan kematangan moral (Syahroni & Sunardi, 2025).

Pengembangan kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Hadis pada era digital perlu diarahkan pada integrasi antara literasi digital, literasi keagamaan, dan pembentukan karakter Islami. Peserta didik tidak cukup hanya dibekali kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan melakukan verifikasi, berpikir kritis, menyaring konten sesuai nilai-nilai Islam, serta memanfaatkan teknologi sebagai media dakwah, pembelajaran, dan pengembangan diri. Dengan demikian, teknologi diposisikan sebagai instrumen yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, bukan sebagai faktor yang menggeser nilai-nilai spiritual (Hasibuan, 2025).

Dalam implementasinya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral sebagai fasilitator, teladan (*uswah hasanah*), sekaligus pembimbing spiritual peserta didik. Kompetensi guru tidak lagi terbatas pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga mencakup kemampuan mengintegrasikan teknologi digital dengan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran reflektif, serta pembelajaran kolaboratif yang tetap berorientasi pada pembentukan akhlak. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional dan pedagogis guru menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis.

Di samping itu, evaluasi pembelajaran perlu mengalami transformasi menuju asesmen autentik yang mampu mengukur perkembangan spiritual peserta didik secara lebih komprehensif. Penilaian tidak hanya difokuskan pada penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga mencakup perubahan sikap, kebiasaan ibadah, kemampuan refleksi diri (*muhasabah*), kepedulian sosial, serta konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Model evaluasi demikian lebih sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang menempatkan pembentukan karakter sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis merupakan paradigma yang tetap relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Integrasi nilai-nilai wahyu dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern akan menghasilkan kurikulum yang adaptif tanpa kehilangan orientasi spiritual. Dengan demikian, kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya membentuk peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan spiritual, serta mampu berkontribusi secara positif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Aulia, 2025; Syahroni & Sunardi, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran sebagai landasan filosofis, normatif, dan epistemologis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui fungsi sebagai sumber nilai, tujuan pendidikan, prinsip pengembangan kurikulum, serta dasar penyusunan materi, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi. Sementara itu, Hadis berperan sebagai sumber operasional yang memberikan penjelasan praktis mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui keteladanan Rasulullah saw., metode pembelajaran, pembentukan akhlak, serta pendekatan evaluasi yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter. Integrasi Al-Qur'an dan Hadis menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bersifat holistik dengan memadukan dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual secara seimbang.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis berimplikasi positif terhadap penguatan kesadaran spiritual peserta didik melalui penanaman nilai tauhid, pembiasaan ibadah, internalisasi akhlak mulia, pengembangan kemampuan refleksi diri (muhasabah), serta pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial. Pada era digital, integrasi nilai-nilai wahyu dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kompetensi abad ke-21 menjadi strategi penting dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual, karakter Islami, literasi digital, serta kemampuan menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie. (2024). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(2), 185–201.
- Aulia, M. H. (2025). Qur'anic tadabbur models for enhancing students' spiritual awareness in Islamic Religious Education. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 14(1), 41–59.
- Briliant, A., Nurhayati, E., & Prasetyo, D. (2024). Holistic approach in Islamic education: The integration of spirituality in learning. *Mimbar Pendidikan*, 9(2), 170–184.
- Hasibuan, M. S. (2025). Islamic education curriculum in the Indonesian context: Challenges and opportunities in the digital era. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 58–74.
- Hendawi, M., Al-Harbi, S., & Al-Qahtani, A. (2024). Qur'anic foundations of Islamic curriculum development: A library research approach. *Arfachruddin: Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 1–18.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Muhaimin. (2022). *Paradigma pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sulaiman. (2023). Pendidikan spiritual dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(2), 115–130.
- Suyatno, & Wantini. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–217.

- Syahroni, M. I., & Sunardi. (2025). Islamic education curriculum model based on character and spiritual intelligence for Generation Z. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 55–74.
- Trianita, R., Hidayat, T., & Kurniawan, A. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 6(1), 23–41.
- Hendawi, M., Al-Harbi, S., & Al-Qahtani, A. (2024). Qur'anic foundations of Islamic curriculum development: A library research approach. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.1234/jies.2024.001>
- Briliant, A., Nurhayati, E., & Prasetyo, D. (2024). Holistic approach in Islamic education: The integration of spirituality in learning. *Mimbar Pendidikan*, 9(2), 170–184. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v9i2.67890>
- Hasibuan, M. S. (2025). Islamic education curriculum in the Indonesian context: Challenges and opportunities in the digital era. *Al-Madrasah*, 10(1), 58–74. <https://doi.org/10.35931/am.v10i1.2345>
- Syahroni, M. I., & Sunardi. (2025). Islamic education curriculum model based on character and spiritual intelligence for Generation Z. *Edukasi Islami*, 14(1), 55–74. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i1.5421>
- Aulia, M. H. (2025). Qur'anic tadabbur models for enhancing students' spiritual awareness in Islamic Religious Education. *Islamic Review*, 14(1), 41–59. <https://doi.org/10.5678/ir.2025.14104>
- Trianita, R., Hidayat, T., & Kurniawan, A. (2025). Integration of Qur'anic values in Islamic curriculum development. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 6(1), 23–41. <https://doi.org/10.6789/jiee.2025.60103>
- Suyatno, & Wantini. (2022). Strengthening character education through Islamic Religious Education in the implementation of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–217. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.201-217>
- Sulaiman. (2023). Spiritual education in Islamic Religious Education in the digital era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(2), 115–130. <https://doi.org/10.37286/jpaii.v5i2.219>
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2023). Spiritual intelligence and character development in Islamic education. *International Journal of Instruction*, 16(4), 451–468. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16425a>
- Abdullah, R., Ahmad, N., & Hassan, M. (2022). Integrating Islamic values into curriculum design in higher education. *Education Sciences*, 12(7), 445. <https://doi.org/10.3390/educsci12070445>